

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Wabah virus Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 yang menyebar ke segala penjuru dunia. Munculnya virus ini menyebabkan terjadinya kemerosotan pada bidang ekonomi secara universal. Menurut Khasanah & Suryatimur (2021), pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan di segala aspek di dunia. Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh kemunculan fenomena pandemi Covid-19 hampir dirasakan oleh seluruh sektor industri, yang mana salah satunya adalah pembatasan kegiatan perekonomian akibat munculnya kebijakan baru oleh pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar dalam meminimalisir virus yang tersebar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleem (2021), kualitas audit di Yordania dipengaruhi oleh Virus Covid-19. Sebab, dengan adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial dinegara tersebut para auditor mengalami kesulitan dalam memenuhi prosedur pengumpulan bukti audit yang tepat dari para klien. Pertanyaan ini didukung oleh penelitian Darmawan Suwandi (2021) dengan adanya aturan yang ditetapkan dan dijalankan pemerintah pada masa pandemi ini menyulitkan auditor dalam membuktikan temuan-temuan yang mereka dapatkan pada saat melaksanakan pengauditan.

Perubahan dalam segala jenis aspek kehidupan dirasakan oleh Indonesia merupakan akibat dari adanya Pandemi Covid-19, seperti praktik para akuntan publik yang tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut nyatanya juga turut mempengaruhi proses audit laporan keuangan yang tentu saja mengalami transformasi yang dimana sebelumnya dalam mengumpulkan bukti audit dan menjalankan pemeriksaan terhadap klien dapat dilakukan secara langsung (*on site*), namun terpaksa untuk dilakukan secara jarak jauh demi memenuhi regulasi yang berlaku. Menurut Fatmasari (2020), para auditor perlu melakukan

eksplorasi terkait dengan metode audit alternatif yang dapat diterapkan dalam menyikapi perubahan akibat dampak dari adanya pandemi Covid-19.

Kualitas proses audit merupakan suatu hal yang dianggap penting karena hal ini dijadikan dasar untuk menjadi kredibilitas hasil dari pelaporan audit. Pada bulan April 2020, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan *Technical Newflash* sebagai tindak lanjut dari munculnya pandemi Covid-19 dan menerangkan terkait dengan tanggapan auditor atas pandemi Covid-19 yang terjadi. Tidak hanya di Indonesia, terdapat beberapa organisasi profesi auditor dinegara lain menerbitkan pemberitahuan yang sama. Salah satunya di Inggris, bulan maret tahun 2020 *Financial Reporting Council (FRC)* telah menerbitkan pemberitahuan mengenai wabah virus Covid-19 yang berdampak terhadap kualitas audit yang dimana perlu ditinjau lebih lanjut terkait dengan dampak langkah-langkah jarak sosial terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akrimi (2021) menyatakan bahwa tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Arab Saudi juga dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Dari penelitian tersebut didapatkan beberapa tanggapan dari auditor mengenai kualitas audit di masa pandemi yaitu (1) 60,67% auditor setuju dengan tanggapan bahwa biaya audit mampu dipengaruhi oleh Covid-19, (2) 60,25% auditor menyetujui tanggapan bahwa Covid-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kelangsungan usaha, (3) 62,52% auditor juga menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada tindakan audit yang dilakukan, (4) 59,55% auditor setuju bahwa remunerasi pegawai audit dipengaruhi oleh Covid 19, dan (5) 65,52% auditor setuju dengan pernyataan bahwa SDM audit dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid -19. Dapat diambil kesimpulan dari penelitian diatas bahwa Covid-19 memiliki pengaruh langsung terhadap beberapa aspek kualitas audit yaitu *fee audit*, penilaian kelangsungan usaha, tindakan audit, remunerasi pegawai dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Khasanah & Suryatimur (2021) juga melakukan penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit di Indonesia. Hasil

penelitian tersebut menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor di KAP. Hal ini dikarenakan, adanya penurunan *fee audit* dan meningkatnya *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor dapat mempengaruhi tingkat kualitas laporan hasil audit. Situasi yang terjadi saat ini, menyebabkan auditor harus melakukan pekerjaan secara jarak jauh atau *remote audit* yang nantinya akan berpengaruh terhadap bukti audit yang diperoleh. Maka dari itu, perusahaan klien maupun perusahaan audit dianjurkan untuk melakukan pemahaman lebih terkait dengan penggunaan teknologi yang digunakan untuk menunjang proses audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor.

Salah satu dampak yang dirasakan oleh para auditor dari pandemi Covid 19 adalah pemberlakuan *social distancing* dan melakukan pekerjaan jarak jauh. Dalam sistem kerja audit pada masa pandemi Covid-19, diperlukan adanya alternatif untuk mengganti proses audit tradisional (Litzenberg & Ramirez, 2020). Pada masa pandemi Covid-19, perlu adanya kesadaran dari diri auditor mengenai pendekatan audit yang memerlukan sebuah modifikasi dan juga pengembangan dalam menjalankan prosedur alternatif dan auditor juga perlu melakukan pertimbangan terkait dengan penggunaan teknologi untuk melakukan pertukaran data dan melakukan pertemuan secara tidak langsung (*online*) dengan klien (*Accountancy Europe*, 2020). Maka dari itu, metode alternatif yang dapat dilakukan seorang auditor adalah menyelesaikan prosedur audit menggunakan pendekatan audit jarak jauh (*remote audit*). *Remote Audit* merupakan teknik yang dapat dijadikan sebagai metode baru dalam melakukan prosedur audit. Penerapan kebijakan *remote audit* dalam menjalankan suatu prosedur audit dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi alternatif.

Perbedaan yang mencolok dari *remote audit* dengan audit tradisional adalah pada saat dilakukannya pengumpulan bukti audit pada masa pandemi. Ketika auditor melakukan pemeriksaan fisik terdapat batasan untuk berkunjung langsung menemui klien. Dibalik itu, *remote audit* dapat dikatakan efektif dan efisien apabila adanya pengendalian yang baik. Hasil laporan audit yang

berkualitas tidak hanya dapat dihasilkan dari audit tradisional, namun dapat dihasilkan juga dari adanya implementasi *remote audit* apabila proses dari kegiatan audit dapat dijalankan dengan baik dan semestinya. Hal ini didukung oleh auditor dan juga pihak audit. Dalam kondisi apapun, seorang auditor harus mampu melaksanakan proses kegiatan audit yang baik dengan mengedepankan kode etik profesi dan standar audit.

Dalam rangka mempermudah proses pelaksanaan audit secara jarak jauh, maka seorang auditor memerlukan bantuan teknologi informasi yang mampu melaksanakan pekerjaan yang sifatnya klerikal, seperti menentukan sampel berdasarkan populasi, mengumpulkan dokumentasi dan bukti audit yang diperoleh dari klien, melakukan analisis terhadap data pendukung hingga mengupas database klien untuk memperoleh bukti lebih lanjut jika diperlukan untuk menunjang proses pelaksanaan audit. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan pertemuan dengan klien dan perlu adanya pemanfaatan teknologi agar kegiatan audit dapat berjalan dengan maksimal (ICAI, 2020). Dengan arti bahwa diperlukannya sebuah mekanisme proses audit dengan memanfaatkan bantuan perangkat komputer maupun teknologi dan informasi yang diharapkan mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas terhadap proses pelaksanaan pengauditan sehingga mampu meningkatkan mutu audit atas laporan keuangan yang mampu mendorong kepercayaan publik terhadap reputasi KAP maupun klien. Mekanisme tersebut disebut juga sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

TABK merupakan jenis perangkat atau metode dalam melaksanakan kegiatan audit dan membantu dalam melakukan analisa data. Dengan adanya TABK ini dapat mendukung kinerja seorang auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan melakukan analisis terhadap bukti tersebut. Semakin banyak bukti yang ditemukan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses pengauditan (Meiryani et al., 2021). Penggunaan TABK telah diatur dalam PSA No. 59 (SA Seksi 327). Perangkat ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor dalam menjalankan prosedur

audit dengan memanfaatkan kemampuan komputer tersebut dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penggunaan TABK berpengaruh signifikan terhadap hasil laporan audit yang berkualitas (Muhayoca & Ariani, 2017). Penelitian ini juga dilakukan oleh Y. Sari & Kurniawati (2021) dengan pernyataan bahwa penggunaan TABK mampu mempermudah para auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya perangkat tersebut pelaksanaan pengauditan berjalan lebih efektif dan juga efisien sebab auditor tidak melakukan pengauditan secara manual.

Kasus mengenai kualitas proses audit dalam laporan keuangan sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini. Ditemukan beberapa kasus kantor akuntan publik melakukan kesalahan maupun pelanggaran dalam menjalankan proses kegiatan pengauditan yang menimbulkan keraguan bagi sebagian besar masyarakat. Pelanggaran yang banyak dilakukan yaitu memanipulasi laporan keuangan seolah-olah tampak terlihat baik dan memenuhi standar yang berlaku.

Pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk atau lebih dikenal dengan AISA yang diungkap pada tahun 2019. Kasus ini bermula pada saat laporan keuangan AISA tidak diterima oleh dewan pengawas dan para *stockholder* sebab ditemukannya ketidakwajaran pada laporan keuangan tersebut. Ditemukan juga bahwa KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM International) tidak dapat mendeteksi penggelembungan dana yang dilakukan oleh AISA. Selanjutnya, pada tahun 2019 penyelidikan mulai dilakukan oleh KAP Ernst & Young yang menemukan adanya penggelembungan pada persediaan, piutang usaha serta aset tetap yang dilakukan oleh jajaran direktur sebelumnya senilai Rp4 triliun, adanya ketidaksesuaian dana yang dilebih-lebihkan pada akun pendapatan senilai Rp662 miliar, serta beberapa akun lainnya senilai Rp329 miliar. Hal ini dilakukan oleh AISA agar menimbulkan tanggapan bahwa AISA mampu memberikan performa yang bagus ditengah kesulitan yang dialami.

Permasalahan yang sama juga terjadi pada PT Asabri (Persero) yang telah terungkap pada tahun 2021. Badan Pemerika Keuangan (BPK) menemukan

kelalaian yang dilakukan oleh akuntan publik dalam mendeteksi penjualan saham bodong dari PT. Asabri (Persero). Perusahaan ini melakukan manipulasi harga saham menjadi lebih besar dari harga normalnya pada saham milik beberapa dewan komisaris. Tujuan dilakukannya manipulasi harga saham oleh PT Asabri (Persero) adalah untuk memunculkan persepsi bahwa portofolio perusahaan ini terlihat baik dan memenuhi standar yang berlaku. Hal ini dilakukan demi meraup keuntungan tersendiri bagi ketiga dewan komisaris yang terlibat.

Selain itu, kasus mengenai kualitas proses audit tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun juga terjadi di luar negeri. Berdasarkan dari kasus yang dimuat pada Tempo.co tanggal 11 Februari 2017. KAP EY di Indonesia membayar denda sebesar kurang lebih Rp.13,3 miliar rupiah kepada regulator Amerika Serikat dengan alasan bahwa KAP EY telah divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Pada tanggal 9 Februari 2017 hal ini telah diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*). Pada tahun 2011, anggota auditor EY memberikan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Indosat yang tidak didasarkan dengan bukti yang memadai. Temuan kasus kecurangan ini ditemukan ketika Kantor Akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian terkait dengan hasil laporan audit yang dihasilkan oleh Auditor di Indonesia dan mereka menemukan bahwa hasil audit PT. Indosat tersebut tidak didukung dengan data yang sesungguhnya dalam hal persewaan tower seluler yang berjumlah 4.000 unit. Namun afiliasi KAP EY merilis laporan hasil audit tersebut dengan status WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor kurang menerapkan *due professional care* dalam melakukan proses audit dan tidak memahami dengan baik lingkungan pengendalian internal serta kegiatan operasional bisnis yang dijalankan oleh klien. Selain itu, ditemukan juga bahwa auditor tidak dapat menjalankan tahapan atau proses audit sesuai dengan standar audit yang

berlaku dan menjalankan tugasnya sebagai auditor berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Selain itu, untuk kasus terkait dengan variabel *independen* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Time Budget Pressure* dan *Task Complexity* dapat dilihat dari kasus PT. Indosat yang dimana hal ini dikarenakan PT. Indosat dapat dikatakan merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi yang cukup besar. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut memiliki tingkat kompleksitas tugas yang tinggi yang dijalankan oleh auditor, selain itu dengan tugas yang kompleks tersebut auditor juga ditekankan pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan adanya time budget yang telah ditetapkan oleh auditor tersebut menyebabkan auditor merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas auditnya dan lalai dalam menjalankan proses audit dan fungsinya sebagai seorang auditor untuk mendapatkan bukti yang relevan dan cukup.

Pada saat melaporkan temuan audit, kualitas proses dalam menghasilkan laporan audit sering dipertanyakan. Kualitas proses audit dapat dipengaruhi dari faktor dalam diri auditor maupun dari luar auditor. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *time budget pressure* dan *task complexity*. Serta menambahkan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya.

Time budget pressure atau biasa disebut sebagai tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses dari kegiatan audit. *Time budget pressure* menciptakan stres pribadi disebabkan karena adanya potensi ketidakseimbangan waktu yang disediakan. Faktor ini dapat mempengaruhi etika profesional auditor melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Dengan adanya anggaran waktu ini, para auditor dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan biaya manfaat yang dihasilkan. Pada pelaksanaannya, auditor yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan audit dari yang seharusnya bukanlah hal yang baik dan tidak berdampak baik bagi kehidupan auditor di masa depan.

Tantangan yang harus dihadapi oleh seorang auditor yaitu adanya desakan atas anggaran yang ketat dan menumbuhkan *pressure* bagi diri auditor karena memaksanya untuk dapat memberikan hasil laporan audit yang memiliki kualitas yang baik dalam rentang waktu yang ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikita Sari Wulan & Budiarta, (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan audit. Penelitian mengenai *time budget pressure* juga dilakukan oleh Nadya et al., (2019) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penurunan kualitas audit disebabkan oleh terbatasnya tekanan waktu dalam melaksanakan prosedur audit yang kompleks. Namun, pernyataan ini disanggah oleh Zaputra & Marlina (2022) *time budget pressure* tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan audit secara signifikan. Dalam mewujudkan hasil audit yang berkualitas, kinerja auditor tidak dapat dibatasi pada keadaan yang dialami auditor.

Task Complexity merupakan pandangan individu terkait dengan gambaran kesulitan tugas yang dihadapi sebab terdapat keterbatasan dalam segi keterampilan, kemampuan mengingat serta kemampuan penyelesaian suatu masalah. Kompleksitas tugas audit juga memiliki sifat yang esensial sebab kecenderungan bahwa tugas auditor dalam menjalankan prosedur audit terkadang mengalami banyak hal yang kompleks terkait dengan tugas yang dikerjakan. Seorang auditor terkadang mengalami kesulitan saat menjalankan tugasnya, untuk itu auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut agar tidak berpengaruh terhadap rendahnya kualitas laporan audit yang dihasilkan (Ayuni & Herkulanus, 2016).

Pada penelitian Nurbaiti & Prakasa (2022) menemukan bahwa *task complexity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian juga dilakukan oleh Aruan et al., (2019) dengan pernyataan bahwa semakin kompleks suatu tugas auditor, maka semakin rendah mutu terkait laporan audit yang dihasilkan. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan temuan Nugrahaeni et al., (2019) yang menunjukkan

bahwa kualitas laporan audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi dengan adanya *task complexity*. Hal ini dikarenakan auditor membagi tugas terlebih dahulu pada saat melakukan audit, sehingga lebih memperhatikan prosedur kerja tugas audit yang dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Dengan pembagian kerja ini, auditor hanya fokus pada bidang tertentu, sehingga tugas yang dikerjakan auditor tidak terkesan rumit dan dapat selesai dengan tepat waktu.

Pada era digital 4.0, adaptasi dari penggunaan teknologi informasi pada bidang audit yang berkembang pesat adalah penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Perkembangan ini telah mendorong dan memaksa auditor untuk beralih dari metode audit tradisional dalam memperluas lingkup audit, terutama ketika volume dan urgensi tambahan diperlukan. Menurut Wardani & Nugraheni, (2021) pemanfaatan TABK melalui *software audit* yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat membantu para auditor dalam melaksanakan proses pengauditan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omonuk (2015) dan Meiryani et al., (2021). Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia telah banyak melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan *software audit* kepada para anggotanya untuk membantu menjalankan prosedur audit yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan para auditor dalam penerapan kerja jarak jauh (*Remote Audit*) pada masa yang akan datang. Dengan adanya berbagai kelebihan yang dimiliki, teknik *Remote Audit* perlu dikaji untuk diimplementasikan sebagai strategi pengawasan pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini maupun di tahun-tahun mendatang yang dapat dijadikan sebagai alternatif.

Melalui hadirnya pemanfaatan TABK diharapkan pelaksanaan proses audit dapat berjalan lebih efisien dari segi biaya, hal ini dikarenakan auditor tidak perlu mendatangi klien untuk menjalankan prosedur audit konvensional. Hadirnya TABK mampu menjembatani perusahaan sebagai klien dengan auditor dalam pengumpulan bukti-bukti dalam menunjang opini audit.

Pengumpulan bukti audit dengan bantuan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dianggap lebih efektif dari segi waktu dan biaya dalam suatu prosedur audit (Omonuk, 2015). Menurut penelitian (Supriadi et al., 2019), TABK dapat digunakan lebih efektif dengan munculnya pendekatan baru untuk kegiatan audit yaitu *Electronic Data Processing* (EDP) yang disebut sebagai *E-audit System*.

Dengan hadirnya Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi auditor seperti mengurangi beban kerja yang dapat menyebabkan kualitas laporan audit menurun. Beban kerja yang sifatnya berulang sebenarnya dapat diatasi dengan sistem informasi yang merupakan bagian dari Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Dimana auditor hanya bertugas mereviu dan menjaga mutu audit yang dijalankan oleh sistem tersebut. Apabila terjadi kesalahan pada sistem, maka auditor akan melakukan korektif terhadap sistem tersebut. Kompleksitas yang berkurang dapat meningkatkan mutu audit. Auditor akan lebih berfokus pada permasalahan yang sifatnya substansial seperti salah satunya kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan dari sisi *time budget pressure*, kehadiran TABK ini diyakini mampu mengurangi pengaruh tekanan akibat adanya anggaran dan waktu dari perspektif auditor. Setiap menjalankan perikatan audit, para auditor selalu mendapatkan tekanan berupa tenggat waktu penyampaian laporan audit. Maka dari itu, pemanfaatan TABK dapat memfasilitasi auditor untuk dapat memenuhi batas waktu penyelesaian audit yang ditetapkan oleh klien dengan biaya yang dikeluarkan lebih efektif. Hal ini didukung dengan pengumpulan bukti audit yang dapat dilakukan melalui jarak jauh, sehingga auditor tidak perlu mendatangi klien seperti prosedur konvensional yang umumnya dilakukan. Selain itu pula, auditor akan lebih efisien dari segi penggunaan waktu karena hal-hal klerikal yang dapat di atasi oleh sistem tersebut. Sehingga auditor dapat mendiskusikan progress kemajuan audit dan kendala-kendala dalam prosedur audit dengan klien.

Fenomena terkait dengan kualitas proses audit pada saat pandemi hingga saat ini masih menjadi topik yang layak dikaji secara mendalam sebab akhir dari dilakukannya prosedur audit adalah menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu, terdapat *gap research* dalam penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Badollahi et al., 2020) dan (Prabowo & Suhartini, 2021) serta melakukan modifikasi dari segi waktu penelitian, sampel dan populasi penelitian serta penambahan variabel moderasi yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

Berdasarkan hasil *mapping* penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa variabel TABK masih minim digunakan untuk menjadi variabel interaksi antara *time budget pressure* dan *task complexity* terhadap kualitas proses audit. Kebanyakan penelitian sebelumnya memakai TABK menjadi variabel independen, namun berdasarkan Standar Audit 300, 315, dan 330 auditor diwajibkan untuk menggunakan TABK dalam proses pengauditan agar dapat menilai risiko dan melakukan pengujian audit yang lebih luas (IAPI, 2013, 2016; Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2010). Maka dari itu, seharusnya seorang auditor telah memanfaatkan TABK selama masa pandemi Covid-19 untuk membantu pekerjaan auditor dalam melakukan proses pengauditan. Sehingga, fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat variabel tersebut sebagai keterbaharuan penelitian.

I.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan penjelasan terkait dengan latar belakang dan fenomena yang diangkat oleh peneliti dalam melakukan penelitian, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diperoleh yaitu :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas proses audit?
2. Apakah *task complexity* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas proses audit?

3. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat memperlemah hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas proses audit?
4. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat dapat memperlemah hubungan *task complexity* terhadap kualitas proses audit?

I.3 Tujuan Penelitian

Setelah menelaah dari latar belakang dan rumusan masalah diatas yang telah dijabarkan, peneliti ingin menemukan bukti empiris terkait dengan beberapa hal dibawah ini yaitu :

1. Menganalisa terkait dengan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas proses audit.
2. Menganalisa terkait dengan pengaruh *task complexity* terhadap kualitas proses audit.
3. Menganalisa terkait dengan pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam memoderasi *time budget pressure* terhadap kualitas proses audit.
4. Menganalisa terkait dengan pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam memoderasi *task complexity* terhadap kualitas proses audit

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang dijabarkan sebagai latar belakang dan juga fenomena, maka terdapat beberapa manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu :

A. Manfaat Teoritis

Diharapkan riset ini mampu memberikan kontribusi terkait dengan penerapan dan pemahaman mengenai *attribution theory*. *Attribution theory* berkaitan dengan *time budget pressure* beserta *task complexity* terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti topik yang sama.

B. Manfaat Praktis

Intan Desti Putrianti, 2023
PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN TASK COMPLEXITY TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT DENGAN TABK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

1. Bagi Peneliti

Harapan dilaksanakannya penelitian ini adalah mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang audit yang dapat diterapkan di lingkungan perusahaan nantinya.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu KAP agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap faktor yang mempengaruhi kualitas proses audit, sehingga dapat menerbitkan laporan hasil audit yang berkualitas dikedepannya.